

PENERAPAN MODEL CIRC (*COOPERATIVE, INTEGRATED, READING AND COMPOSITION*) PADA PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR

Tohibatul Faiha' Putri Alfianto

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

19140124@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

The technique of implementing the CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) model in the classroom, with students asked to form groups that have been arranged by the class teacher, the class teacher gives readings to each group, and each group takes turns to present the reading results that have been given by the teacher. The method used in this study is to use a qualitative approach with the research subjects of teachers and students at MI Al-Khoirot Muharto Malang. The data collection used in this study used interviews, observations, and tests. Checking the validity of the data using a group discussion forum. The data analysis techniques used are data collection by means of reduction, data filtering, and drawing conclusions so as to find the results of a study. The results of this study show that the planning carried out by MI Al-Khoirot teachers before the implementation of critical reading learning using the CIRC model was carefully prepared from start to finish. The implementation of critical reading learning using the CIRC model carried out by MI Al-Khoirot teachers consists of 6 steps in a concise and systematic manner and the teacher is only a facilitator. So that this can create new learning nuances, in the end students have a fun and meaningful learning experience

Keywords: CIRC Model, Critical Reading, Indonesian

ABSTRAK

Teknik pelaksanaan model CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) di dalam kelas, dengan siswa diminta untuk membentuk kelompok yang sudah di atur oleh guru kelas, guru kelas memberikan bacaan kepada setiap kelompok, dan setiap kelompok maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil bacaan yang telah diberikan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru dan siswa di MI Al-Khoirot Muharto Malang. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan tes. Pengecekan keabsahan data menggunakan forum group discussion. Adapun teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data dengan cara reduksi, penyaringan data, dan penarikan Kesimpulan sehingga menemukan hasil dari suatu penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru MI Al- Khoirot sebelum pelaksanaan pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan model CIRC dipersiapkan secara matang dari awal hingga akhir. Pelaksanaan pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan model CIRC yang dilakukan oleh guru MI Al- Khoirot terdiri dari 6 langkah dengan runtut dan sistematis serta guru hanya sebagai fasilitator. Sehingga hal ini dapat menciptakan nuansa pembelajaran yang baru pada akhirnya siswa memiliki pengalaman belajar dengan menyenangkan dan bermakna.

Kata-Kata Kunci: Model CIRC, Membaca Kritis, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa memainkan peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta mendukung semua keberhasilan pembelajaran. Belajar bahasa pada dasarnya berarti belajar berkomunikasi. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan siswa. Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Seseorang belajar suatu bahasa karena perlunya berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Oleh karena itu, anak sejak dini diajarkan untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan lancar dan benar agar dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dalam berbagai situasi.

Membaca kritis merupakan proses membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan, baik informasi yang tersirat dari teks tertulis maupun teks tertulis di balik teks (Sultan, 2018, hlm.4). Seorang pembaca kritis mampu menilai bacaan dari segala aspek dengan baik. Pembaca mampu merincikan atau menjelaskan kelengkapan dan kelengkapan selbuh tulisan dengan jelas. Albelrt (Tarigan, 2008:92) "Membaca kritis adalah jenis membaca yang dilakukan secara cerdas, cermat, teliti, evaluatif dan analitis, biasanya hanya mencari kesalahan. Oleh karena itu, membaca kritis bukan sekedar pemahaman jelas terhadap teks, tetapi maknanya.

Pembelajaran membaca pada tingkatan MI menjadi bagian penting dari pembelajaran Bahasa Indonesia (Syafi'ie dalam Hairuddin 2007: 3.23). Kemampuan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal ini membuktikan pentingnya mempelajari keterampilan membaca pemahaman. Karena keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu standar pengetahuan bahasa dan sastra Indonesia yang harus dicapai pada semua jenjang, termasuk jenjang Madrasah Ibtidaiyyah. Keterampilan pemahaman bacaan ini dirancang untuk membantu siswa membaca dan memahami teks dengan akurasi yang cukup. Pemahaman membaca merupakan landasan terpenting tidak hanya untuk pendidikan bahasa itu sendiri, tetapi juga untuk pengajaran mata pelajaran lainnya.

Kemampuan membaca sangat penting bagi siswa karena merupakan salah satu landasan untuk memahami dan memperluas pengetahuan pada mata pelajaran lain. Inilah sebabnya mengapa anak-anak perlu belajar membaca agar mereka dapat membaca untuk belajar. Burns dalam (Rahim, 2018) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu masyarakat terpelajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus.

Meskipun tujuan akhir dari membaca adalah memahami isi bacaan, akan tetapi tujuan tersebut ternyata tidak semua siswa dapat mencapainya. Banyak anak yang dapat membaca dengan lancar akan tetapi tidak banyak juga dari mereka yang tidak memahami isi bacaan tersebut (Mulyono, 1999). Membaca merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa kelas III MI. melalui kegiatan inilah siswa memperoleh berbagai informasi secara aktif reseptif. Dengan memiliki kemampuan membaca dengan pemahaman yang tinggi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi dalam waktu yang relatif singkat. Di tingkatan dasar kemampuan membaca pemahaman terhadap siswa ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan berdasarkan teks dan menceritakan kembali isi bacaan tersebut.

Rendahnya pemahaman membaca pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun siswa itu sendiri. Salah satu penyebab rendahnya pemahaman membaca adalah karena guru masih menggunakan metode tradisional. Pada saat belajar membaca,

siswa biasanya diberikan bahan bacaan dan diminta untuk membacanya serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang ditentukan oleh guru. Oleh karena itu, tidak jarang siswa menjadi bosan dan berhenti memperhatikan gurunya. Jika ada siswa yang ditugaskan membaca nyaring dan banyak siswa lain yang masih bermain dengan suara keras, berarti siswa tersebut kurang memperhatikan bacaan siswa tersebut. Guru hanya memerintahkan siswa untuk membaca sendiri tanpa pengawasan guru, dan dalam beberapa kasus guru juga tidak boleh membaca buku. Akibatnya, ketika siswa diminta membaca sendiri sebuah buku, mereka tidak menganggapnya serius, bahkan ada yang hanya membacanya dengan enteng.

Dari hasil observasi pra-lapangan yang di laksanakan pada tanggal 22 Mei 2023, memperoleh informasi bahwa kelas III di MI Al-Khirot Kota Malang sudah menerapkan model pembelajaran CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) pada pembelajaran membaca Bahasa Indonesia. Metode ini dianggap cocok karena dapat melatih rasa percaya diri siswa dan keberanian siswa untuk menjelaskan isi bacaan yang telah diberikan guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Teknik pelaksanaan model CIRC (Cooperative, Integrated, Reading, and Composition) di dalam kelas, dengan siswa diminta untuk membentuk kelompok yang sudah di atur oleh guru kelas, guru kelas memberikan bacaan kepada setiap kelompok, dan setiap kelompok maju secara bergantian untuk mempresentasikan hasil bacaan yang telah diberikan guru.

KAJIAN LITERATUR

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia, baik dalam keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Dalam masyarakat modern membaca merupakan bagian yang tidak dikesampingkan karena tanpa kemampuan ini dunia akan tertutup dan terbatas hanya pada apa yang ada di sekitar. Oleh sebab itu, membaca merupakan salah satu bahan pelajaran utama dalam pendidikan dasar.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat selektif (memilih), bisa dikatakan selektif karena dengan membaca akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca juga dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh suatu gagasan, kesimpulan dan berbagai pandangan dari pengarang melalui karya tulis.

Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan melibatkan sejumlah tindakan besar yang terpisah-pisah, seperti harus menggunakan penglihatan dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat. Tidak dapat membaca tanpa menggunakan mata atau menggunakan pikiran. Pada waktu anak belajar membaca, ia belajar mengenal kata demi kata, mengujanya dan membendakannya dengan kata-kata lain. Anak harus membaca dengan bersuara, mengucapkan setiap kata secara penuh agar diketahuinya benar atau salahnya ketika membaca. Ketika belajar membaca anak diajarkan membaca secara struktural, yaitu dari sisi kiri ke sisi kanan dan mengamati tiap kata dengan seksama pada susunan yang ada.

2. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan tahap tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian khusus, membaca permulaan di kelas I merupakan pondasi bagi pengajaran selanjutnya. Sebagai pondasi haruslah kuat dan kokoh, oleh karena itu harus dilayani dan dilaksanakan secara berdaya guna dan produktif. Kesabaran dan ketelitian sangat diperlukan dalam melatih dan membimbing serta mengarahkan siswa demi tercapainya tujuan yang diharapkan.

Membaca permulaan merupakan proses pengubahan yang mencakup pengenalan huruf-huruf sebagai lambang bunyi-bunyi bahasa. Proses pengubahan inilah yang terutama dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa anak-anak, khususnya pada permulaan tahun di sekolah. Setelah pengubahan dimaksud telah dikuasai secara mantap barulah penelakan diberikan pada pemahaman isi bacaan. Inilah yang dibina dan dikembangkan secara bertahap pada tahun-tahun selanjutnya di sekolah.

Tujuan dari membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar untuk dasar membaca lanjut. Melalui membaca permulaan siswa diharapkan mampu mengenali huruf, suku kata, kata, kalimat dan mampu membaca dalam berbagai konteks. Sesuai dengan gagasan yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka dalam Solchan, bahwa membaca permulaan adalah untuk membina kemampuan siswa mengasosiasikan huruf dengan bunyi (pengenalan bentuk huruf), membaca kata-kata dan kalimat sederhana. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah siswa dapat mengenal dan membaca huruf, suku kata, kata dan kalimat dengan tepat.

3. Pengertian Membaca Kritis

Membaca kritis merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Di era teknologi informasi yang berkembang dengan cepat, keterampilan membaca kritis dibutuhkan untuk memahami, menginterpretasi, dan menilai informasi serta memberikan respons kritis terhadap beragam bacaan. Melalui aktivitas membaca kritis, pembaca dapat memperoleh pengetahuan yang kelak dapat digunakan untuk meningkatkan kapasitas berpikirnya sekaligus menjadikan pembaca yang berdaya. Selanjutnya, (Nurhadi 2004:59) menyatakan bahwa membaca kritis adalah kemampuan pembaca mengolah bahan bacaan secara kritis untuk menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik makna tersurat maupun makna tersiratnya, melalui tahapan mengenal, memahami, menganalisis, mensintesis dan menilai.

Membaca kritis merupakan strategi membaca yang mampu mengolah bahan bacaan, baik yang tersurat maupun yang tersirat, sehingga mampu memberikan ulasan ataupun penilaian terhadap tulisan yang dibaca. Agustina (2018, hlm.124) membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak sekedar menyelarap yang ada, tetapi ia bersama-sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas.

4. Model CIRC (*Cooperative, Integrated, Reading, And Composition*)

Model pembelajaran kooperatif CIRC (Cooperatif, Integratif, Relating, and Composition) dikembangkan oleh Slavin pada akhir tahun 1980. Model CIRC (Cooperatif, Integratif, Relating, and Composition) adalah model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa, yakni kemampuan membaca dan menulis tingkat tinggi (Sulyatno, 2009: 68). Model pembelajaran CIRC (Cooperatif, Integratif, Relating, and Composition) ini termasuk dalam Cooperatif Learning dimana dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru.

Model pembelajaran CIRC (Cooperatif, Integratif, Relating, and Composition) merupakan program komprehensif untuk mengajarkan membaca dan menulis pada kelas sekolah dasar pada tingkat yang lebih tinggi dan juga pada sekolah menengah (Slavin, 2010: 16). Dalam model pembelajaran CIRC (Cooperatif, Integratif, Relating, and Composition), guru menggunakan bahan bacaan yang berisi latihan soal dan cerita. Para siswa ditugaskan untuk berpasangan dalam tim mereka untuk belajar dalam serangkaian kegiatan yang bersifat kognitif, termasuk membaca cerita satu sama lain, membuat prediksi mengenai bagaimana akhir dari sebuah cerita naratif, saling rangkum cerita satu sama lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan melatih pengucapan, penerimaan, dan kosakata. Para siswa juga belajar dalam timnya untuk menguasai gagasan utama dan kemampuan komprehensif lainnya (Slavin, 2010: 16).

Tujuan utama menggunakan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa terhadap suatu wacana yang disediakan guru. CIRC adalah suatu model dalam pembelajaran kooperatif yang digunakan bagi guru untuk mengajar siswa. Di dalam model pembelajaran CIRC terdapat komponen-komponen yang dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan membuat siswa lebih kreatif, karena siswa bersama kelompoknya bertukar pendapat untuk menyelesaikan materi atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa dapat memunculkan ide-idenya dan saling berdiskusi untuk menyelesaikan atau memecahkan suatu permasalahan. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran, guru harus dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC memiliki arti kerja sama atau kerja kelompok dalam proses belajar mengajar untuk memunculkan ide pokok, pokok pikiran atau tema sebuah wacana/kliping dan dimana siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki kemampuan yang berbeda sehingga siswa yang kurang pintar terbantu belajarnya oleh siswa yang pintar.

METODE

Peneliti melakukan penelitian sebelumnya sudah menentukan pendekatan yang akan digunakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan model CIRC (cooperatif, integratif, relating, and composition) pada pembelajaran membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif merupakan penelitian yang cara menafsirkan fenomena-fenomena yang telah terjadi di lapangan menggunakan latar belakang ilmiah dengan melibatkan langsung semua metode yang ada di penelitian kualitatif. Oleh karena itu

untuk mencapai tujuan penelitian yang telah menjadi fokus penelitian, maka peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan semua data dan menganalisis data selama penelitian berlangsung.

Pedoman yang digunakan oleh peneliti untuk menjabarkan data yang diperoleh ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Ada beberapa penjelasan yang harus ditulis di sini: pertama, metode penelitian yang digunakan, apakah kuantitatif atau kualitatif, dan pendekatan yang dipakai; kedua, setting dan subjek penelitian yang dilakukan; ketiga, teknik pengumpulan data; dan keempat, cara menganalisis data.

HASIL

Penerapan model CIRC yang dilakukan guru kepada siswa diawali dengan adanya perencanaan. Berkaitan dengan hal ini maka peneliti melakukan proses observasi dan wawancara kepada guru kelas III di MI Alkhoirot Malang yang dilakukan pada 4 Desember 2023 kepada guru kelas III yang mengatakan bahwa selama proses pembelajaran bahasa Indonesia guru menggunakan model pembelajaran CIRC pada siswa. Hasil dari penelitian ini mendapatkan tiga hal yaitu perencanaan, pelaksanaan, hasil belajar siswa dengan menggunakan metode CIRC.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran menemukan bahwa pada awal proses pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu yaitu RPP dan Silabus yang menjadi acuan guru dalam menerapkan proses pembelajaran. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga memanfaatkan dan menggunakan media belajar yang disesuaikan dengan materi dan kebutuhan.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, mendapatkan hasil bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu, guna untuk merencanakan pembelajaran yang sesuai dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Disisi lain dengan melakukan persiapan secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran maka guru dapat menyusun kegiatan terencana, dapat menyesuaikan model dan metode yang akan digunakan serta menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model CIRC pada pembelajaran bahasa Indonesia. Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alur yang telah dituliskan dalam perangkat pembelajaran yang sebelumnya sudah dirancang, pada proses pembelajaran ini guru menggunakan media pembelajaran berupa LKPD yang kemudian dibagikan kepada para siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk membentuk kelompok, setelah itu guru memberikan berbagai tema atau judul bacaan yang akan dianalisis siswa dan kemudian dicantumkan dalam LKPD yang telah diberikan.

Selanjutnya, guru mempersilahkan kepada para siswa untuk memilih materi bacaan yang hendak akan dianalisis bersama teman sekelompoknya. Kemudian siswa diminta untuk membaca dan menganalisis bacaan yang telah diberikan dengan cermat, kemudian menuliskan dan menjelaskan kembali sesuai dengan bahasa mereka sendiri. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa model CIRC ini mengajarkan siswa untuk bekerja sama dengan sesama kelompok atau teman, mampu mengintegrasikan materi yang didapatkan melalui kegiatan berkelompok, selanjutnya

siswa diajarkan mampu membaca secara kritis mengenai bacaan yang didapatkan, terakhir siswa melakukan *compusation* yaitu siswa mampu menerapkan hasil bacaan yang diperoleh dan mampu menuliskan kembali dengan bahasa sendiri.

c. Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah menyelesaikan proses pembelajaran dengan CIRC, siswa dapat menangkap materi yang disampaikan dalam bacaan, hal ini melatih siswa untuk membaca kritis, dengan begitu siswa dapat menyampaikan isi bacaan dari cerita itu dengan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model CIRC dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini ditunjukkan juga dari respon siswa yang menjadi lebih tahu mengenai hal-hal baru yang telah ditemui. Selain itu, juga memberikan motivasi dan semangat baru bagi siswa untuk melakukan literasi dan memahami makna materi lainnya. Serta pada saat kegiatan kelompok para siswa terlihat dengan sangat antusias mengenai daya saing mereka, sehingga pembelajaran aktif antar siswa.

PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, tentu mengharuskan guru menyusun sebuah perencanaan. Hal ini karena perencanaan adalah komponen utama yang menunjang keberhasilan suatu kegiatan. Perencanaan dalam manajemen pendidikan merupakan planning / rencana / persiapan dalam menyusun suatu kegiatan pengajaran sesuai dengan tujuan tertentu yang telah dirumuskan (Weni Kurniawati, 2021: 1). Sedangkan Perencanaan dalam konteks pembelajaran merupakan proses penyusunan topik pembelajaran, penggunaan media belajar, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran dan evaluasi dalam alokasi waktu dilaksanakan pada waktu tertentu mencapai tujuan yang diberikan.

Perencanaan pembelajaran yang dijabarkan dalam Modul PPG Guru oleh Kemendikbud, Sri Martini Meilanie (2019 : 113) mencakup kegiatan, (1) merumuskan tujuan pembelajaran, (2) Merumuskan isi/materi pelajaran yang harus dipelajari, (3) merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (4) Merumuskan sumber dan media pembelajaran, serta (5) merumuskan asesmen hasil belajar siswa.

Kegiatan perencanaan yang demikian, telah dilaksanakan oleh guru kelas III MI Al-Khoirot dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kritis menggunakan model CIRC (cooperative, integrated, reading, and composition). Adapun kegiatan perencanaan pembelajaran membaca kritis menggunakan model CIRC (cooperative, integrated, reading, and composition). yang telah dilakukan oleh guru tersebut diantaranya adalah, (1) menentukan jadwal pelajaran, (2) menyusun silabus pembelajaran, (3) menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), (4) menyusun LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), dan juga (5) menyiapkan media yang di berikan kepada siswa.

Membaca kritis merupakan prosels membaca yang dilakukan untuk memahami secara mendalam informasi yang terkandung dalam bacaan, baik informasi tertulis dari pelsan tertulis, maupun maksud tertulis yang berlatar di balik teks (Sultan, 2018, hlm.4) . Seorang pembaca kritis mampu menilai bacaan dari segala aspek dengan baik. Pembaca mampu merincikan atau menjelaskan kelengkapan dan kelengkapan selbuh tulisan dengan jelas. Albelrt (Tarigan, 2008:92) mengatakan "Membaca kritis (critical relading) adalah seljelnis membaca yang dilakukan secara bijaksana, penuh tanggung hati,

melndalam, elvalulatif, dan analitis, dan bulkan hanya melncari kelsalahan". Jadi, melmbaca kritis bulkan hanya melmahami bacaan selcara telrsulrat saja teltapi julga yang telrsiratnya.

Pelaksanaan pembelajaran membaca kritis di sekolah satu dengan yang lainnya tentu berbeda. Ada banyak macam metode-metode / model-model membaca yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran membaca kritis. Salah satunya adalah dengan menggunakan model CIRC (Coopelrativel, Intelgrateld, Relading, and Composition). Modell pelmbellajaran CIRC (Coopelrativel, Intelgrateld, Relading, and Composition) melrulpakan program kompelhelrelsif ulntulk melngajarkan melmbaca dan melnullis pada kellas selkolah dasar pada tingkat yang lelbih tinggi dan julga pada selkolah melnelngah (Slavin, 2010: 16).

Selanjutnya, dalam pelaksanaan pembelajaran membaca kritis dengan menggunakan model CIRC (Coopelrativel, Intelgrateld, Relading, and Composition), terdapat langkah-langkah pembelajaran dalam (Aslihatun Nikmah, 2008: 26) antara lain sebagai berikut, (1) siswa ditelmpatkan dalam kellompok-kellompok kelcil, (2) Siswa melngindelntifikasi topik; dalam tahap ini siswa belkelrja sama delngan kellompok melmbahas topik yang melrelka pilih. (3) Siswa mellaksanakan pelmbellajaran; kelgiatan siswa pada tahap ini antara lain melngulmpullkan informasi, melnganalisis data-data ulntulk melncapai kelsimpulan. (4) Melmpelrsiapkan laporan akhir; Pada tahap ini tulgas dari masing-masing kellompok adalah melnelntulkan hal-hal pelnting dari pelsan yang telrkandulng dalam pelmbellajaran yang suldah dipellajari, dan melmpelrsiapkan selgala selsulatul yang akan melrelka laporkan, dan kellompok yang akan mellaporkanya. Dan (5) elvalulasi kelgiatan pelmbellajaraan yang tellah dilaksanakan; pelnilaian ini didasarkan pada hasil laporan siswa dan tanggapan telrhadao kellompok lain.

Membahas fokus penelitian yang ketiga, yaitu hasil pembelajaran membaca kritis menggunakan model CIRC (cooperative, integrated, reading, and composution) pada siswa kelas III MI Al-khoirot. Setelah guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran membaca kritis sesuai dengan model CIRC (cooperative, integrated, reading, and composution), diharapkan siswa dapat mencapai indikator membaca kritis. Hal ini sebagai tolak ukur apakah model yang telah diterapkan oleh guru kelas III MI Al-khoirot telah berhasil menjadikan siswa mampu membaca kritis ataukah belum.

Menurut Sultan (2018:6) dalam bukunya memaparkan bahwa indikator membaca kritis antara lain yaitu, (1) siswa dapat merasakan belajar / pembelajaran yang bermakna. (2) Siswa mempunyai keterampilan menginterpretasi sebuah bacaan; dalam hal ini berarti siswa mampu menafsirkan segala kata dalam bacaan. (3) Siswa mampu menganalisis sebuah bacaan; dalam hal ini berarti siswa mampu mengidentifikasi bacaan sehingga mengetahui maksud dari sebuah bacaan tersebut. (4) Siswa mampu menginferensi; dalam hal ini berarti siswa mampu mrngidentifikasi bacaan sehingga dapat menarik kesimpulan dari bacaan tersebut. (5) Siswa mampu mengeskplanasi; dalam hal ini berarti siswa dapat memberikan penjelasan tentang informasi yang ada dalam suatu bacaan.

Selanjutnya, untuk mengukur apakah siswa kelas III MI Al-khoirot telah mampu membaca kritis, maka perlu diketahui hasil pembelajaran membaca kritis menggunakan model CIRC (cooperative, integrated, reading, and composution). Berikut peneliti paparkan hasil yang telah didapatkan oleh siswa antara lain adalah; (1) siswa mempunyai pengalaman belajar yang bermakna, (2) siswa mampu mengartikan kata dalam bacaan, (3) siswa mampu menganalisis isi bacaan, (4) siswa mampu menyimpulkan isi bacaan, dan (5) siswa mampu menjelaskan kembali isi bacaan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) di MI Al-Khoirot dirancang dengan perencanaan yang matang, meliputi penyusunan jadwal, silabus, RPP, LKPD, dan media pembelajaran. Pelaksanaannya dilakukan melalui enam langkah utama, yaitu pembagian kelompok, pemilihan topik, membaca bacaan dengan seksama, mencatat informasi penting, menceritakan kembali isi bacaan, dan melakukan penilaian antar kelompok. Hasilnya, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna, mampu mengartikan kata, menganalisis, menyimpulkan, serta menjelaskan kembali isi bacaan, yang secara keseluruhan menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa.

REFERENSI

- Adawiyah, H., Ketut Gading, I., & Wira Bayu, G. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *JP2*, 3(2), 233–247.
- Adawiyah, H., Ketut Gading, I., & Wira Bayu, G. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Integrated Reading Composition (CIRC) Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa. *JP2*, 3(2), 233–247.
- Rezkyana Agus, A., & Pagarra, H. (n.d.). *Global Journal Basic Education Penerapan Model Pembelajaran CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD NEGERI 69 GALESONG 1 KOTA KABUPATEN TAKALAR Artikel info Abstrak*.
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- Solchan dkk, *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008, h. 8.6
- Subana M., S. (2011). *Strategi belajar mengajar bahasa indonesia : Berbagai pendekatan, metode tehnik, dan media pengajaran* (cet. 3.). Pustaka Setia, 2011.
- Ulfa, M. (2014). *Penggunaan Metode CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di Madrasah Al Hidayah Pandansari*.